

# PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 – 2020

**Bosi YORDAN<sup>1</sup>, Sugi SUHARTONO<sup>2</sup>**

Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia. Corresponding Author. Email: [bosiyordan33@gmail.com](mailto:bosiyordan33@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia. Email: [sugi.suhartono@kwikkiangie.ac.id](mailto:sugi.suhartono@kwikkiangie.ac.id)

## Article Info

### Article History:

Submission :

Revised :

Accepted :

### Keywords:

Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Assets, Firm Size (FZ), Stock Price

### Citation:

Yordan, B., & Suhartono, S. (2022). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 – 2020 *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 1-7

### DOI:

### URL:

## Abstract

*Stocks are one of the profitable investment instruments in the short and long term. every year there are additional investors and funds managed by the Indonesia Stock Exchange, this causes the stock price to fluctuate even more. Demand and supply that occur are decisions made by investors about their investments, these decisions can be influenced by the results of an analysis of a company, especially fundamental analysis, but often the results of fundamental analysis are not in line with the movement of a company's stock price. This study aims to determine the effect of financial ratios Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Return on Assets (ROA), and Company Size on stock prices. The results showed that (1) the t-test results showed that the CR variable had a Sig (one-tailed) value of 0.0985 > 0.05 and B of -2659.59 which indicated that CR had no effect on stock prices (2) sig value. (one-tailed) DAR variable t test of 0.007 < 0.05 and B value of -29876.77 which indicates DAR has a negative and significant effect on stock prices. (3) the sig (one-tailed) value of the t-test of the ROA variable is 0.146 > 0.05 and the B value is 19373.59 which indicates that ROA is not proven to have an effect on stock prices. (4) the sig (one-tailed) value of the t-test of the FZ variable is 0.0015 < 0.05 and the B value is 4386.65 which indicates that FZ has a positive and significant effect on stock prices. Study.*

## 1. Pendahuluan

Saham merupakan salah satu instrumen yang paling populer di pasar modal karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik dalam jangka waktu yang relatif singkat. Perkembangan tingkat pengetahuan akan dunia investasi sangat berpengaruh terhadap peningkatan jumlah investor serta dana yang dikelola khususnya saham, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan pergerakan harga saham yang lebih volatil serta hal tersebut pula akan mengakibatkan meningkatnya keuntungan berinvestasi di saham yang akan didapatkan oleh investor.

Seorang investor dengan landasan fundamental khususnya analisis perusahaan akan mengambil keputusan berinvestasi berdasarkan hasil laporan keuangan sebuah perusahaan. Dengan menganalisa sebuah laporan perusahaan seorang investor dapat lebih memahami posisi-posisi keuangan sebuah perusahaan dan dapat mengetahui kinerja dari sebuah perusahaan tersebut. Selain dari rasio keuangan, analisis ukuran perusahaan juga menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham pada suatu perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan (Han & Lesmond 2009). Maka ukuran perusahaan yang semakin besar dapat mencerminkan semakin besar pula pertumbuhan yang baik pada perusahaan tersebut, sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan dapat menggambarkan pula total aset yang kecil, hal ini dapat terjadi karena ukuran perusahaan diukur menggunakan Ln dari total aset. Ukuran perusahaan dapat menjadi indikasi seorang investor dimana dengan total aset yang semakin meningkat dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang positif, sehingga

**Audit**

Hal ini pula dapat memicu investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang akan berdampak pada harga saham perusahaan tersebut.

Dalam penelitian kali ini penulis akan lebih berfokus pada analisis fundamental khususnya analisis perusahaan yang bersifat internal serta analisis ukuran perusahaan, yaitu dengan menguji beberapa rasio yaitu rasio likuiditas (CR), rasio leverage (DAR), rasio profitabilitas (ROA), serta ukuran perusahaan sebagai variabel independennya. Pemilihan analisis fundamental ini dipilih karena dinilai menjadi salah satu faktor penentu yang berada dalam kendali sebuah perusahaan sedangkan analisis fundamental lainnya seperti industri dan makroekonomi merupakan faktor diluar kendali perusahaan. Sebagai tolak ukur kinerja dari sebuah perusahaan, seharusnya ratio CR, DER, ROA serta ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham, karena berkaitan dengan aspek fundamental yang sangat penting bagi sebuah perusahaan yaitu tingkat kelancaran perusahaan dalam membayar hutang lancar, tingkat hutang dalam struktur permodalan perusahaan, serta tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor. Keempat rasio tersebut dapat digunakan oleh investor untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan. Akan tetapi adanya penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap harga saham menimbulkan kesenjangan antara teori dan fakta. Hal ini memotivasi keingintahuan peneliti untuk lebih memahami segi fundamental internal perusahaan melalui rasio CR, ROA, dan DER serta ukuran perusahaan dalam pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45.

**1.1 Teori Sinyal**

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973 dalam penelitian miliknya yang berjudul Job Market Signaling. Spence (1973) berpendapat bahwa, di dalam pasar ketenagakerjaan selalu terjadi informasi yang asimetris antara pengusaha dan pelamar kerja karena adanya ketidaksetaraan dalam akses untuk memperoleh informasi terkait kemampuan produktivitas. Oleh karena itu, Spence mengusulkan untuk membuat suatu kriteria sinyal untuk membantu pengambilan keputusan dalam merekrut tenaga kerja, sinyal tersebut diantaranya seperti jenis kelamin, ras, kepribadian, latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja. Adapun prinsip signaling menjelaskan bahwa setiap tindakan didasarkan atas informasi. Asumsi dan signaling theory oleh Spence tersebut ternyata masih cukup relevan dalam dunia bisnis sekarang. Asimetri informasi kerap terjadi antara pihak dalam perusahaan dan luar perusahaan, hal tersebut kerap terjadi ketika manajer lebih mengetahui prospek perusahaan di masa mendatang daripada investor.

Teori sinyal (signalling theory) merupakan salah satu teori dasar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal dapat diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal tersebut dapat berwujud dalam berbagai bentuk, baik secara langsung maupun secara tidak langsung atau perlu penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Apapun bentuk atau jenis dari sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Hal ini berarti, sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi (information content) untuk dapat mengubah penilaian pihak eksternal perusahaan. (Rahmi, Wahyudi, and Daud 2019).

**1.2 Pasar Modal**

Definisi pasar modal menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 pasal 1 butir 13 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Saat ini, di Indonesia hanya ada satu lembaga yang menangani perihal pasar modal tersebut, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

Secara umum pasar modal merupakan suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan serta keseluruhan surat- surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi- obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Bismillah  
Kwik Kian Gie  
Sistem Informasi

## Audit

### 1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu pengakuan baik itu pendapatan maupun biaya yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan. Melalui hal tersebut dapat memperlihatkan kondisi perusahaan tersebut apakah baik atau buruk dalam operasional dan aktivitas kegiatan yang dilakukannya.

Dalam melihat suatu kinerja keuangan, terdapat suatu alat ukur yang biasa disebut sebagai rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. bagi investor ada 3 rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas.

### 1.4 Harga Saham

Salah satu indikator terpenting dalam transaksi pasar modal adalah harga saham, dimana harga saham menjadi patokan utama sebagai pembandingan seorang investor memutuskan untuk membeli atau tidak. Kenaikan dari harga saham dapat terjadi akibat meningkatnya permintaan investor terhadap perusahaan tersebut, sebaliknya penurunan harga saham terjadi jika jumlah permintaan lebih kecil dari jumlah penawaran saham. Permintaan dan penawaran yang tinggi dapat disebabkan oleh banyak hal melalui analisis yang dilakukan oleh investor baik dari segi fundamental maupun teknikal, sehingga akibat hal tersebut harga saham sangat berfluktuasi selama perdagangan berlangsung.

Dalam bursa efek Indonesia, harga saham dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yang pertama adalah harga pembukaan yaitu harga yang pertama kali terjadi pada suatu saham di waktu awal pembukaan bursa, yang kedua adalah harga tertinggi yaitu harga saham yang tertinggi yang terjadi dalam satu hari perdagangan saham di bursa, yang ketiga harga terendah yaitu harga saham yang terendah yang terjadi dalam satu hari perdagangan saham di bursa, yang terakhir adalah harga penutupan yaitu harga yang terakhir kali terjadi pada suatu saham di waktu akhir menjelang penutupan bursa saham. Pada penelitian kali ini peneliti akan menggunakan harga penutupan pada satu hari, namun pada hari saat laporan keuangan diterbitkan oleh perusahaan yang bersangkutan.

### 1.5 Pengaruh Likuiditas (Current ratio) terhadap Harga Saham

Current ratio merupakan gambaran apakah perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Current ratio sendiri mempunyai pengaruh terhadap harga saham sebuah perusahaan. Dimana semakin tinggi current ratio menggambarkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendeknya. Sesuai dengan teori sinyal Current ratio yang tinggi akan menunjukkan bahwa sebuah perusahaan berada dalam kondisi yang baik, sehingga akan meningkatkan permintaan saham sebuah perusahaan yang tentunya akan berdampak pada naiknya harga saham. Perusahaan dengan current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah likuiditas karena kurang mampunya perusahaan dalam mengelola aktiva lancar untuk mengatasi kewajiban jangka pendeknya, maka dari itu biasanya perusahaan dengan current ratio yang rendah kurang diminati oleh investor yang mengakibatkan rendahnya permintaan saham yang berdampak pada turunnya harga saham. Dasar pemikiran tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizky Novalddin (2020) dan Endah Sriwahyuni (2020) yang menyatakan bahwa Current ratio berpengaruh positif terhadap harga saham.

*H<sub>1</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham*

### 1.6 Pengaruh Leverage (Debt to asset ratio) terhadap harga saham

Rasio Leverage atau yang biasa disebut pula dengan Rasio leverage merupakan gambaran yang menunjukkan bagaimana sebuah perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasinya kembali hutang tersebut. Dalam penelitian kali ini Rasio Leverage diukur menggunakan Debt to asset ratio.

Debt to asset ratio merupakan hasil dari perbandingan antara hutang dengan Asset. Dimana dari hasil tersebut dapat mengukur tingkat leverage dalam menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi total hutang perusahaan, dimana semakin tinggi nilai DAR pada perusahaan maka menunjukkan total hutang yang semakin besar dibandingkan dengan total Asset, sehingga dampak dari hal ini dapat mempengaruhi keputusan daripada pihak kreditur. Perusahaan dengan DAR yang tinggi dinilai memiliki kinerja perusahaan yang buruk, dikarenakan akan mengurangi keuntungan yang ada, maka sesuai dengan teori sinyal buruk (bad news) yang dapat mempengaruhi minat investor untuk membeli saham tersebut, sehingga mengakibatkan turunnya permintaan saham perusahaan tersebut yang akan berakibat pada harga saham. sebaliknya perusahaan dengan DAR yang kecil menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik akibat tingkat pengembalian yang tinggi.

**Audit**

Hal ini dapat dikatakan bahwa DAR memiliki pengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aldi Samara (2020) serta penelitian yang dilakukan oleh Roesida Ayu Murti (2020) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh terhadap harga saham.

*H<sub>2</sub>: Leverage berpengaruh negatif terhadap harga saham*

**1.7 Pengaruh Profitabilitas (Return on assets) terhadap harga saham**

Rasio profitabilitas merupakan satuan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Rasio profitabilitas ini dapat diukur menggunakan Return on assets (ROA) dimana semakin tinggi ROA menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivityanya untuk memperoleh sebuah laba. Jika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan akan saham perusahaan tersebut akan meningkat, selain itu tingginya ROA juga akan menggambarkan semakin tingginya nilai sebuah perusahaan, sehingga sesuai dengan teori sinyal dimana meningkatnya nilai perusahaan sendiri dapat menarik perhatian dari para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Berdasarkan kalimat diatas, dapat disampaikan bahwa Return on assets (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jordan Kristian Bonar Pane (2021) serta penelitian yang dilakukan oleh Adi Misykatul Anwar (2021) yang menyatakan bahwa Return on asset (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham. Sehingga penelitian kali ini mengambil rasio Profitabilitas sebagai salah satu variabelnya.

*H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham*

**1.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap harga saham**

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Penilaian terhadap ukuran perusahaan dilihat dengan menghitung total keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan kata lain ukuran perusahaan menilai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya aset yang dimiliki. Perusahaan yang besar yang sudah memiliki reputasi yang baik akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil, sehingga perusahaan yang besar pula dapat lebih mempertahankan posisi harga sahamnya dibandingkan dengan perusahaan dengan reputasi yang rendah.

Ukuran perusahaan juga dapat menjadi pertimbangan untuk menilai apakah sebuah perusahaan dapat meningkatkan aset yang dimilikinya selama satu periode, dari hal tersebut investor dapat melihat melalui laporan keuangan perusahaan apakah aset yang dimilikinya meningkat atau menurun. Maka sesuai dengan teori sinyal bahwa setelah laporan keuangan diterbitkan para investor akan dapat mempertimbangkan melalui aset yang dimiliki perusahaan, jika dalam laporan keuangan nilai aset yang dimilikinya meningkat artinya menjadi sinyal yang baik bagi para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, sebaliknya jika aset yang dimiliki menurun akan menjadi sinyal buruk karena dinilai terjadi penurunan kinerja perusahaan tersebut. Hal ini dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Wayan Ade Rosita (2020) serta penelitian yang dilakukan oleh Nina Andriyani (2020) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Maka sesuai dengan penjelasan konsep dan kajian teori di atas maka dalam penelitian ini diajukan kerangka pemikiran yang diwujudkan dalam model penelitian berikut

*H<sub>4</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham*

**2. Metode Penelitian**

Penggunaan objek pada penelitian merupakan perusahaan publik yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 – 2020 yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (IDX). Pemilihan sample dilakukan dengan cara *purposive sampling method* dengan kriteria-kriteria pengambilan sample, yaitu: (1) Perusahaan dalam indeks LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 – 2020; (2) Perusahaan yang tidak berada di dalam indeks LQ45 secara berturut-turut; (3) Perusahaan dalam indeks LQ45 yang tidak melaporkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. Total sampel yang digunakan adalah 26 perusahaan dengan menggunakan 3 tahun laporan keuangan perusahaan sehingga sampel sebanyak 78 sampel.

**Audit**

**2.1 Variabel Penelitian**

Vairabel dependen yang ditetapkan oleh peneliti adalah Harga Saham, dimana harga saham yang digunakan adalah harga penutupan pada saat laporan keuangan perusahaan diterbitkan.

**2.2 Variabel Independen**

**2.2.1 Current Ratio**

*Current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, dimana *current ratio* membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar untuk memperlihatkan keamanan klaim kreditur. Rasio likuiditas dapat dihitung menggunakan rumus *Current ratio* (CR)

$$Current Ratio = \frac{aset\ lancar}{Liabilitas\ jangka\ pendek}$$

**2.2.2 Debt to Asset Ratio**

Rasio Leverage dapat dihitung menggunakan rumus Debt to asset ratio (DAR). Debt to asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban antara total debt dengan total Aser. Dibawah ini adalah rumus DAR menurut Sukmawati Sukamulja (2019,93)

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Asset}$$

**2.2.3 Return on Asset**

Rasio profitabilitas dapat dihitung menggunakan rumus Return on assets (ROA). Return on assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk dapat mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, dimana Return on assets membandingkan antara laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva. Berikut adalah rumus ROA menurut Sukmawati Sukamulja (2019,98)

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$$

**2.2.4 Ukuran Perusahaan**

besarnya ukuran perusahaan yang bisa diamati dari jumlah aktiva dapat memperoleh peningkatan harga saham perusahaan, begitu pula sebaliknya, karena ukuran perusahaan dapat menarik para investor karena dinilai memiliki level maturitas yang tinggi. Ukuran perusahaan dapa dihitung menggunakan rumus Ln dari total Asset

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln (Total\ Asset)$$

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**3. Hasil dan Pembahasan**

**3.1 Uji Pooling**

**Tabel 2: Hasil Uji Pooling**

Model	Sig
CR	,933
DAR	,462
ROA	,570
FZ	,111
DT1	,983
DT2	,931
CR_DT1	,348
DAR_DT1	,278
ROA_DT1	,792
FZ_DT1	,781
CR_DT2	,682
DAR_DT2	,899
ROA_DT2	,959
FZ_DT2	,969

Sumber: Output SPSS 25

Hasil uji *pooling* dapat dilihat melalui variabel-variabel penelitian, Dimana nilai signifikan dari keseluruhan variabel di atas 0,05 maka dapat dikatakan data yang digunakan ini lolos uji *pooling*.

**3.2 Statistik Deskriptif**

Berdasarkan hasil uji statistik, terlihat bahwa total sampel yang di uji adalah sebanyak 78. Harga saham (P) dalam tabel 3 sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar 500 yang dimiliki oleh Aneka Tambang Tbk PT pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 88000 yang dimiliki oleh Gudang Garam Tbk PT (GGRM) pada tahun 2018. Variabel P memiliki nilai rata-rata (Mean) sebesar 8165,962 dan standar deviasi 12846,3838

Current ratio (CR) sebagai variabel independen memiliki nilai minimum 0,27964 yang dimiliki oleh Jasa Marga Tbk PT (JSMR) pada tahun 2019 serta nilai maksimum sebesar 4,65770 dimiliki oleh Kalbe Farma Tbk PT (KLBF) pada tahun 2018. Variabel CR memiliki nilai rata-rata (Mean) sebesar 1,81222 dan standar deviasi sebesar 1,10226

Debt to asset ratio (DAR) sebagai variabel independen memiliki nilai minimum 0,15714 yang dimiliki oleh Kalbe Farma Tbk PT (KLBF) pada tahun 2018 serta nilai maksimum sebesar 0,88972 dimiliki oleh Bank Tabungan Negara Tbk PT pada tahun 2020. Variabel DAR memiliki nilai rata-rata (Mean) sebesar 0,52389 dan standar deviasi sebesar 0, 22385.

Return on asset (ROA) sebagai variabel independen memiliki nilai minimum -0,05722 yang dimiliki oleh XL Axiata Tbk PT (EXCL) pada tahun 2018 serta nilai maksimum sebesar 0,43978 dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk PT (UNVR) pada tahun 2018. Variabel ROA memiliki nilai rata-rata (Mean) sebesar 0,08330 dan standar deviasi sebesar 0,08728

Ukuran Perusahaan (FZ) sebagai variabel independen memiliki nilai minimum 29,51655 yang dimiliki oleh Surya Citra Media Tbk PT (SCMA) pada tahun 2018 serta nilai maksimum sebesar 34,95208

dimiliki oleh Bank Tabungan Negara Tbk PT (BBTN) pada tahun 2018. Variabel FZ memiliki nilai rata-rata (Mean) sebesar 32,07208 dan standar deviasi sebesar 1,42025

**Tabel 3: Hasil Statistik Deskriptif**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P	500	88000	8165,962	12846,3838
CR	0,27964	4,65770	1,81222	1,10226
DAR	0,15714	0,88972	0,52389	0, 22385
ROA	-0,05722	0,43978	0,08330	0,08728
FZ	29,51655	34,95208	32,07208	1,42025
N	78	78	78	78

Sumber: Output SPSS 25

**3.3 Uji Asumsi Klasik**

**3.3.1 Uji Normalitas**

Berdasarkan table 4 hasil uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogrov-Smirnov Test, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05 (Tolak Ho). Hal ini berarti data tidak berdistribusi normal, namun menurut Bowerman et al. (2017;334) menyatakan melalui teori Central Limit Theorem bahwa jika sampel data n besar atau lebih dari 30, maka distribusi sampel dianggap normal, walaupun hasil populasi sampel tidak bernilai normal. Selain itu, dalam teori tersebut juga dinyatakan bahwa semakin besar ukuran sampel n, semakin dekat juga nilai distribusi normal pada suatu populasi data.

**Tabel 4: Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
N	78
Asymp. Sig (2-tailed)	.000

Sumber: Output SPSS 25

**3.3.2 Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan hasil dari tabel pengujian 5, seluruh variabel (CR, DAR, ROA dan FZ) memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) < 10. Hal ini berarti tidak tolak H0 (tidak terjadi masalah multikolinearitas).

**Tabel 5: Hasil Uji Multikolinearitas**

	Tolerance	VIF
CR	,387	2,585
DAR	,279	3,589
ROA	,773	1,294
FZ	,478	2,092

Sumber: Output SPSS 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)  
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

### 3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Dari tabel 6, dapat diketahui bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji spearman. Berdasarkan uji di atas dapat dilihat bahwa sig (1-tailed) Unstandardized Residual terhadap CR yaitu 0,380 yang artinya di atas daripada 0,05, maka variabel CR dinyatakan lolos. Juga dapat dilihat bahwa sig (1-tailed) Unstandardized Residual terhadap DAR yaitu 0,181 yang artinya di atas daripada 0,05, maka variabel DAR dinyatakan lolos. Selanjutnya variabel ROA dimana sig (1-tailed) Unstandardized Residual terhadap ROA yaitu 0,256 yang artinya di atas daripada 0,05, maka variabel ROA dinyatakan lolos. Variabel FZ juga memiliki sig (1-tailed) Unstandardized Residual terhadap FZ yaitu 0,195 yang artinya di atas daripada 0,05, maka variabel FZ dinyatakan lolos. Sehingga berdasarkan hasil pengujian di atas, maka semua variabel dinyatakan lolos uji heteroskedastisitas

**Tabel 6:** Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Unstandardized Residual	CR	DAR	ROA	FZ
Correlation Coefficient	1,000	-,035	,105	-,075	-,098
Sig (1-tailed)	.	,380	,181	,256	,195
N	78	78	78	78	78

Sumber: Output SPSS 26

### 3.4 Uji Otokorelasi

Dari tabel 7, diketahui nilai Durbin Watson dalam model summary adalah 1,755. Untuk daerah bebas autokorelasi dengan jumlah sample (n) 78 dan variabel independen sebesar (k) 5 adalah 1,5265 (dL), 1,7415 (dU), 2,2585 (4-dU), dan 2,4735 (4-dL). Oleh karna itu dapat disimpulkan karena nilai dw berada di antara dU dan 4-dU ( $1,7415 < 1,755 < 2,209$ ) maka dapat dikatakan model regresi ini bebas dari autokorelasi.

**Tabel 7:** Hasil Uji Otokorelasi

Model	Durbin Watson
1	1,775

Sumber: Output SPSS 25

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



**Tabel 8:** Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien beta	t	Sig.
CR	-2.659,591	-1,301	,197
DAR	-29.876,778	-2,520	,014
ROA	19.373,592	1,061	,292
FZ	4.386,656	3,074	,003
R <sup>2</sup> = 0,132                      Adjusted R <sup>2</sup> square = 0,084			
Variabel Dependen = P (harga saham)			

Sumber: Output SPSS 25

**3.5 Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi linier berganda (*multiple linier regrression method*) merupakan model yang digunakan dalam penelitian ini dan berfungsi sebagai pengukuran kemampuan suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan mengaitkan dari beberapa variabel bebas.

$$P = -113.665,072 - 2.659,591CR - 29.876,778DAR + 19.373,592ROA + 4.386,656FZ$$

**3.6 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Berdasarkan hasil uji linier berganda dengan nilai signifikasin 5% (One-tailed) dapat diketahui bahwa hasil uji anova (uji F) memiliki nilai sig sebesar 0,034 atau lebih kecil dari pada 0,05 (Tolak H0). Hal ini berarti model persamaan regresi (CR, DAR, ROA, dan FZ) terhadap variabel dependen yaitu harga saham adalah fit.

**3.7 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)**

Pada tabel hasil uji t ditunjukkan nilai signifikansi CR pada persamaan regresi sebesar  $0,197/2 = 0,0985$  ( $>0,05$  atau tidak tolak Ho) dan memiliki koefisien beta sebesar -2.659,591, hal ini berarti bahwa Current ratio (CR) tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan memiliki arah pengaruh yang negatif

Kemudian pada tabel hasil uji t ditunjukkan nilai signifikansi DAR pada persaaan regresi sebesar  $0,014/2 = 0,007$  ( $<0,05$  atau tolak Ho) dan memiliki koefisien beta sebesar -29.876,778. Hal ini berarti mendukung hipotesis bahwa Debt to asset ratio (DAR) terbukti berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham

Selanjutnya pada tabel hasil uji t ditunjukkan nilai signifikansi ROA pada persamaan regresi sebesar  $0,292/2 = 0,146$  ( $>0,05$  atau tidak tolak Ho) dan memiliki koefisien beta sebesar 19.373,592, hal ini berarti bahwa Return on Aset (ROA) tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan memiliki arah pengaruh yang positif

Kemudian variabel terakhir yaitu FZ pada tabel hasil uji t ditunjukkan nilai signifikansi FZ pada persaaan regresi sebesar  $0,003/2 = 0,0015$  ( $<0,05$  atau tolak Ho) dan memiliki koefisien beta sebesar 4.386,656. Hal in berarti mendukung hipotesis bahwa Ukuran Perusahaan (FZ) terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham

**3.8 Koefisien Determinasi**

Model penelitian ini memiliki nilai adjusted R square sebesar 0,084. Hal ini menunjukkan bahwa 8,4% variabel harga saham dapat dijelaskan oleh CR, DAR, ROA sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

**3.9 Current Ratio**

Berdasarkan hasil pengujian (uji t) yang telah dilakukan variabel current ratio (CR) memiliki nilai signifikansi (one-tailed) sebesar  $0,0985 > 0,05$  dan koefisien regresi bernilai negatif yaitu -29876,77. Dari hasil

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh atau seluruhnya tanpa izin dari penulisan ini
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

## Audit

tersebut menunjukkan bahwa variabel CR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama penelitian ini yaitu CR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Natalia et al. 2020) yang memberikan hasil bahwa CR berpengaruh positif signifikan. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anwar 2021).

Current ratio merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menghitung rasio likuiditas, dimana current ratio membandingkan antara aset lancar dengan kewajiban lancar, dengan adanya rasio ini kita dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aset lancarnya. Namun pada penelitian kali ini ditunjukan bahwa current ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, serta diikuti arah yang negatif juga, hal ini dapat disebabkan karena tingginya rasio CR dapat menggambarkan semakin tingginya aset lancar sebuah perusahaan. Semakin tingginya aset perusahaan ternyata memiliki sisi negatif bagi perusahaan itu sendiri, yaitu perusahaan dinilai kurang efektif dalam memanfaatkan aset lancar yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan melalui berbagai saluran investasi seperti menambah modal kerja.

### 3.10 Debt to Asset Ratio

Berdasarkan hasil pengujian (uji t) yang telah dilakukan variabel debt to asset (DAR) memiliki nilai signifikansi (one-tailed) sebesar  $0,007 < 0,05$  dan koefisien regresi bernilai negatif yaitu  $-29876,77$ . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel DAR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham. dengan demikian hasil penelitian sesuai dengan hipotesis kedua penelitian ini yaitu DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Debt to asset ratio merupakan salah satu pengukuran dalam rasio leverage, dimana hasil dari pengukuran tersebut dapat menunjukkan bahwa adanya jumlah hutang yang dimiliki sebuah perusahaan yang dibandingkan dengan aset yang dimilikinya, pengukuran ini dapat menggambarkan kondisi hutang sebuah perusahaan, sehingga seiring dengan teori sinyal yang ada, tingginya tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan membuat semakin tingginya resiko dari sebuah perusahaan, sehingga akan menjadi sinyal buruk bagi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga akan mengakibatkan menurunnya permintaan yang akan berdampak pada menurunnya harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Murti and Kharisma 2020) yang menunjukkan bahwa variabel DAR berpengaruh negatif terhadap harga saham.

### 3.11 Return on Asset

Berdasarkan hasil pengujian (uji t) yang telah dilakukan variabel return on asset (ROA) memiliki nilai signifikansi (one-tailed) sebesar  $0,146 > 0,05$  dan koefisien regresi bernilai positif yaitu  $19373,59$ . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis ketiga penelitian ini yaitu ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Anwar 2021) yang memberikan hasil bahwa ROA berpengaruh positif signifikan. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Rosita, Isharijadi, and Murwani 2018)

Return on asset merupakan salah satu alat ukur yang digunakan dalam rasio profitabilitas, dimana ROA membandingkan antara laba perusahaan dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, dari pengukuran tersebut kita dapat mengetahui seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Namun pada penelitian kali ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh dari ROA terhadap harga saham dan berarah negatif, hal tersebut bisa terjadi dikarenakan seorang investor tidak hanya melihat rasio profitabilitas dalam menganalisis. Serta memiliki pandangan bahwa tingginya laba sebuah perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya ROA tidak mempengaruhi pendapatan secara langsung dari investor itu sendiri, namun banyak faktor yang menjadi penekanan lain dari seorang investor dalam pengambilan keputusan seperti rasio leverage, karena dari rasio leverage seorang investor dapat lebih menilai resiko yang dimiliki oleh perusahaan tersebut serta keberlangsungan perusahaan tersebut untuk menutupi kewajiban yang dimilikinya yang dinilai penting untuk memutuskan sebuah investasi.

### 3.11 Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian (uji t) yang telah dilakukan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi (one-tailed) sebesar  $0,0015 < 0,05$  dan koefisien regresi bernilai negatif yaitu  $4386,65$ . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham dengan demikian hasil penelitian sesuai dengan hipotesis keempat penelitian ini yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosita, Isharijadi, and Murwani (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan

**Audit**

berpengaruh positif terhadap harga saham sebuah perusahaan. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ukuran sebuah perusahaan akan berpengaruh terhadap harga saham.

Ukuran perusahaan pada penelitian kali ini diproksikan dengan besaran total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin besar pula perhatian publik dan investor terhadap perusahaan tersebut. Namun menjadi perusahaan dengan perhatian publik yang lebih banyak, akan menimbulkan sisi positif karena semakin tingginya pengawasan yang dapat dilakukan oleh masyarakat, sehingga kinerja perusahaan dinilai lebih baik dan dapat berjalan sesuai tujuan perusahaan, selain itu perusahaan dengan ukuran yang besar dinilai memiliki tingkat pengendalian yang handal dan berpengalaman. Hal ini berhubungan dengan teori sinyal, dimana perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar dinilai memiliki sinyal yang baik terhadap para pemilik saham, sehingga sesuai dengan hipotesis yang ditetapkan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi secara positif dari harga saham sebuah perusahaan

**4. Simpulan dan Saran**

Hasil regresi linier berganda yang telah dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh CR, DAR, ROA, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham sebagai variabel dependen menunjukkan hasil sebagai berikut Tidak terdapat cukup bukti bahwa Current ratio berpengaruh positif terhadap harga saham, Terdapat cukup bukti bahwa Debt to asset ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham, Tidak terdapat cukup bukti bahwa Return on asset berpengaruh positif terhadap harga saham, Terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. maka dari itu disarankan untuk penggunaan laporan keuangan untuk tidak memilih perusahaan yang memiliki nilai rasio leverage yang tinggi dikarenakan berdasarkan hasil penelitian bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi berpengaruh negatif terhadap harga saham. selain itu bagi investor untuk dapat lebih memilih perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar, dikarenakan berdasarkan penelitian yaitu perusahaan dengan tingkat ukuran perusahaan yang tinggi dapat mempengaruhi harga saham secara positif

**Daftar Pustaka**

Anwar, Adi Misykatul. 2021. “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* Vol. 1 No. 2, p. 146–157.

Hastuti, Masdar Mas’uda, and Serlin Serang. 2021. “Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45.” *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol. 4 No. 2, p. 401–415.

Sriwahyuni, Endah, and Rishi Septa Saputra. 2017. “Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, Dan EPS Terhadap Harga Saham Industri Farmasi Di BEI Tahun 2011-2015.” *Jurnal Online Insan Akuntan* Vol. 2 No. 1, p. 119–136.

Nata, Tiffany. 2017. “Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.” Vol. 3 No. 2, p. 456-465.

Istiqomah, Mardiana. 2019. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan.” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 3 No. 1 p. 155–164.

Kurniawan, Angga. 2017. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Dengan Menjadikan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderat Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks (JII 2007 – 2011).” *Akuisisi: Jurnal Akuntansi* Vol. 13 No.1, p. 1–14.

Nuraisyah, Amin Andi. 2016. “Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Foot and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Universitas Negeri Makassar*.

Yulistina, and Novalita. 2021. “Pengaruh Cr, Der, Roe Dan Roa Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia.” *jurnal pionir LPPM Universitas Asahan* Vol. 7 No. 1, p. 13–33.

Lestari, Endang, and Ardiani Ika Sulistyawati. 2017. “Kebijakan Deviden Pada Indeks Saham Lq45 Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Akuntansi Indonesia* Vol. 6 No. 2, p. 113.

Murti, Roesida Ayu, and Fandi Kharisma. 2020. “Pengaruh Debt to Equity Ratio Dan Debt to Asset Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Tercatat Di BEI Periode Tahun 2013 – 2017.” *Borneo Student Research* Vol. 1 No 3, p. 1564–1570.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Natalia, Decly, Desy Nafika Manurung, Friska Nduru, and Wilsa Road Betterment Sitepu. 2020. "Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Firm Size Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di BEI)." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* Vol. 4 No. 3 p. 472–492.
- Ni Luh Yuniti Astuti Purnama Dewi, I Dewa Made Endiana, I Putu Edy Arizona. 2020. "Pengaruh Rasio Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham." *Jurnal Kharisma* Vol. 2 No. 3, p. 227–229.
- Rahmi, Tutia, Tertiarto Wahyudi, and Rochmawati Daud. 2019. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi* Vol. 12 No. 2, p. 161–180.
- Rosita, Ni Wayan Ade, Isharijadi, and Juli Murwani. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di BEI." *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun* Vol. 6 No. 2, p. 1–13.
- Bonar Jordan Kristian. 2019. "Universitas Prima Indonesia." Pengaruh kompensasi dan stres kerja terhadap kinerja karyawan pt karya plasindo eksportir kantong plastik Vol. 8 No. 2, p. 49–53.
- Samara, Aldi. 2020. "Pengaruh Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Current Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Sektor Industri Sub Sektor Garmen Dan Tekstil Tahun 2014 – 2017)." *eCo-Buss* Vol. 3 No.1, p. 54–67.
- Spence, A. M. 1973, "Job Market Signaling", *Quarterly Journal of Economics* Vol. 87, No. 3, p. 355–374.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. 9th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sukamulja, Sukmawati. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Pengambilan Keputusan Investasi* Yogyakarta : Badan Penerbit Andi.
- Bowman, B L., O'Connel, R. T., & Murphree, E. S. (2017). *Business statistic in practice : using modeling, data, and analytics* 8th ed. New York: Mc Graw Hill Education
- Republik Indonesia. 1995. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik*, Sekretariat Negara